

**ANALISIS HAMBATAN PROSES PEMBELAJARAN IPA
BAGI GURU SMP SE-KECAMATAN SIANTAN TIMUR
KABUPATEN KEPULAUAN ANAMBAS**

ARTIKEL E-JOURNAL



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI
TANJUNGPINANG
2019**

Analisis Hambatan Proses Pembelajaran IPA Bagi Guru SMP Se-Kecamatan Siantan Timur Kabupaten Kepulauan Anambas

Radimah¹, Bony Irawan², Nur Eka Kusuma Hindrasti³

^{1,2,3} Program Studi Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Email: radimah.radi01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi guru SMP se-Kecamatan Siantan Timur pada proses pembelajaran IPA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan teknik kuesioner, wawancara, dan observasi. Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMP mata pelajaran IPA se-Kecamatan Siantan Timur Kabupaten Kepulauan Anambas, yang berjumlah 6 orang yaitu: SMPN 1 Siantan Timur 2 orang, SMPN 2 Batu Belah 2 orang, dan SMPN 3 Munjan 2 orang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa hambatan Guru dalam proses pembelajaran IPA di SMP Se-Kecamatan Siantan Timur Kabupaten Kepulauan Anambas meliputi hambatan dalam pengembangan pembelajaran 43,11% dikategorikan cukup menghambat, hambatan dalam pengembangan media dan sumber pembelajaran 41,11% dikategorikan cukup menghambat, hambatan dalam evaluasi 41,11% dikategorikan cukup menghambat, hambatan dalam pengembangan metode dan strategi pembelajaran 46,22% dikategorikan cukup menghambat.

Kata kunci: Hambatan, Proses Pembelajaran IPA

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan terbesar dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah pemerataan kualitas pendidikan. Hal ini terkait dengan luasnya wilayah geografis Indonesia. Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas maka pemerataan pendidikan dari wilayah perkotaan sampai ke wilayah pedesaan adalah sebuah tantangan yang masih harus diatasi.

Pemerataan pendidikan menjadi hal yang penting dalam iklim demokrasi semua anak bangsa berhak untuk merasakan pendidikan secara layak dengan demikian tidak ada diskriminasi dimana yang kaya bisa mendapatkan pendidikan

secara layak dan setinggi-tingginya sedangkan yang kurang mampu tidak bisa mendapatkan pendidikan sesuai dengan keinginan mereka.

Indonesia adalah Negara Maritim yang mempunyai banyak pulau. Salah satu pulau yang berbatasan langsung dengan negara tetangga adalah Kabupaten Kepulauan Anambas. Kabupaten Kepulauan Anambas termasuk ke dalam Provinsi Kepulauan Riau, berdasarkan Undang-Undang No. 33 tanggal 24 Juli 2008.

Kabupaten Kepulauan Anambas terletak antara 2010'0"-3040'0" LU s/d 105015'0"-106045'0" BT. Kabupaten Kepulauan Anambas berbatasan langsung dengan Negara tetangga yaitu laut Cina Selatan/Vietnam dan Laut Cina Selatan/Malaysia. Sebagai wilayah Kepulauan, Kabupaten Kepulauan Anambas memiliki karakteristik yang berbeda dengan wilayah lainnya karena sebagian besar wilayahnya terdiri dari laut dan pulau-pulau yang terbesar di perairan Laut Natuna dan Laut Cina Selatan. Luas Kabupaten Kepulauan Anambas $\pm 46.664,15$ km² (1,3%) daratan dan $\pm 46.056,43$ km² (98,7%) lautan (Dinas Pendidikan Kabupaten Kepulauan Anambas, 2015).

Pemerataan pendidikan di Kabupaten Kepulauan Anambas dapat dikatakan belum menyeluruh dengan jumlah 32.454 jiwa dengan persentase 69 % dimana anak-anak sudah mendapatkan pendidikan yang layak oleh pemerintah daerah. Adanya pendidikan di Kabupaten Kepulauan Anambas yang belum merata, berarti terdapat tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh pemerintah dan masyarakat setempat dalam menyelenggarakan pendidikan (Dinas Pendidikan Kabupaten Kepulauan Anambas, 2015).

Tantangan dalam dunia pendidikan saat ini yang berpengaruh terhadap perkembangan zaman dan kemajuan teknologi sangatlah kuat, dimana seseorang yang lemah dalam pendidikan akan terkebelakang dengan pendidikan yang ada lainnya. Di Kepulauan Anambas dimana masyarakat masih banyak yang memandang bahwa pendidikan tidak begitu penting untuk kehidupan seseorang. Kurangnya minat anak-anak untuk masuk ke dalam lembaga pendidikan menjadi salah satu penyebabnya (Dinas Pendidikan Kabupaten Kepulauan Anambas, 2015).

Kurangnya sarana dan prasarana di Kepulauan Anambas dapat menjadi hambatan belajar, dalam hambatan-hambatan yang lain seperti: keterbatasan tenaga pengajar, rendahnya kualitas guru, kurangnya kesiapan guru mengajar, kurangnya kepekaan guru dalam menanggapi hal-hal baru termasuk implementasi proses pembelajaran, guru yang mengajar hanya sekedar mengajar tidak ada timbal balik apa-apa antara pengetahuan, kurangnya perubahan sikap dan perilaku serta kreativitas siswa terkait pelajaran (Data diolah peneliti, 2019).

Kecamatan Siantan Timur adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Kepulauan Anambas. Siantan Timur terdiri dari beberapa desa antara lain yaitu Desa Nyamuk, Munjan, dan Batu Belah. Masing-masing dari desa tersebut terdapat sekolah SMP, yaitu SMPN 1 Siantan Timur yang terdapat di desa Nyamuk, SMPN 3 Satu Atap Munjan, dan SMPN 2 Batu Belah. Dari masing-masing desa tersebut terpisah, dengan jarak tempuh kurang lebih 1-2 jam perjalanan dengan menggunakan transportasi laut. Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi guru SMP se-Kecamatan Siantan Timur Kabupaten Kepulauan Anambas.

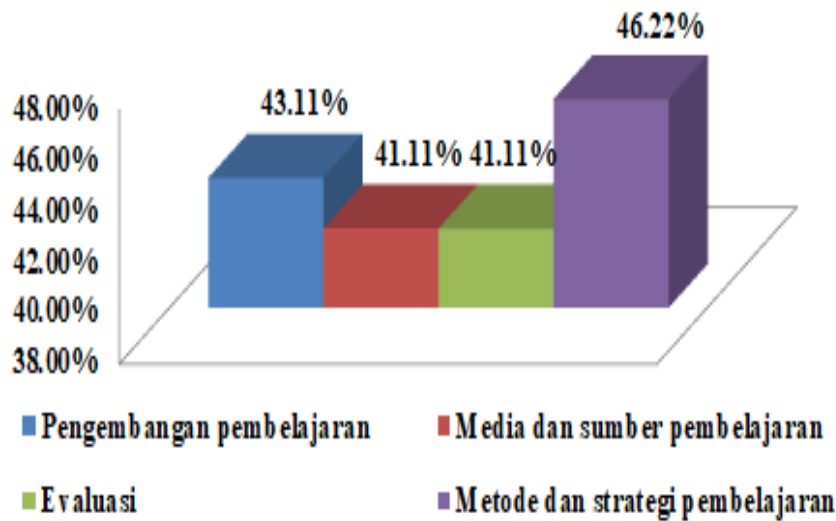
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP se-Kecamatan Siantan Timur Kabupaten Kepulauan Anambas yang terdiri dari 1) SMPN 1 Siantan Timur, 2) SMPN 2 Batu Belah dan 3) SMPN 3 Satu Atap Munjan. Populasi dalam penelitian ini adalah guru IPA SMP se-Kecamatan Siantan Timur Kabupaten Kepulauan Anambas yang berjumlah 6 orang. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif dan termasuk dalam jenis penelitian deskriptif untuk menggambarkan kondisi di lapangan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai instrument utama, sedangkan wawancara, dan observasi adalah sebagai instrument pendukung.

HASIL

Hasil penelitian meliputi data hasil analisis angket, wawancara dan observasi tentang hambatan guru dalam proses pembelajaran IPA di SMP Se-Kecamatan Siantan Timur Kabupaten Kepulauan Anambas. Penelitian ini adalah penelitian yang melibatkan guru mata pelajaran IPA sebagai subjek penelitian yang dilihat dari hambatan Guru dalam proses pembelajaran IPA di SMP Se-Kecamatan Siantan Timur Kabupaten Kepulauan Anambas yaitu SMPN 1 Siantan Timur, SMPN 3 Satu Atap Munjan dan SMPN 2 Batu Belah yang berjumlah 6 orang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan April 2019 dengan melakukan pengisian angket dengan 4 indikator.

Hasil data angket dapat diperjelas dengan diagram batang berikut:



Gambar 1. Tingkat Kesulitan Pembelajaran IPA untuk Setiap Indikator

Dari Gambar 1 diatas dapat dilihat persentase rata-rata setiap indikator dengan kriteria yang berbeda. Persentase tertinggi terdapat pada indikator 4 yaitu: metode dan strategi pembelajaran rata-rata 46,22% dan persentase terendah pada indikator 2 dan 3 yaitu: media dan sumber pembelajaran dengan rata-rata 41,11% dan Evaluasi dengan rata-rata 41,11%.

PEMBAHASAN

Hambatan yang dialami guru berkisar mulai dari pengembangan pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, evaluasi, metode dan strategi pembelajaran sebagai berikut:

1. Pengembangan pembelajaran

Analisis hasil penelitian menunjukkan hambatan yang dialami guru dalam pengembangan pembelajaran sebesar 43,11% termasuk dalam kategori cukup menghambat. Hambatan yang dialami adalah kesulitan pengembangan pembelajaran yaitu dalam membuat program pembelajaran (program tahunan,

program semester, program mingguan dan program harian). Dari wawancara di lapangan guru kesulitan dalam membuat modul pembelajaran yang menarik sehingga siswa tidak tertarik mengikuti proses kegiatan pembelajaran dan menjabarkan materi pengembangan pembelajaran, kesulitan yang dialami cenderung dikarenakan alokasi waktu yang kurang. Sehubungan dengan pendapat Hadisubroto (Trianto, 2010: 56) menyatakan bahwa pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain yang dilakukan secara spontan ataupun direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih dan dengan beragam pengalaman belajar anak, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

2. Media dan sumber pembelajaran

Analisis hasil penelitian menunjukkan hambatan yang dialami guru dalam media dan sumber pembelajaran tergolong cukup menghambat dengan persentase sebesar 41,11%. Hambatan yang dialami adalah dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memberikan pengalaman belajar langsung yang diselenggarakan di luar laboratorium, serta kesulitan dalam menyampaikan materi sehubungan dengan ketersediaan buku pegangan mata pelajaran IPA di sekolah. Dalam kurikulum 2013 sumber belajar tidak hanya dari guru, melainkan dapat diperoleh dari mana saja misalnya buku-buku referensi, majalah, koran, jurnal penelitian, televisi, CD pembelajaran, internet serta dari lingkungan sekitar. Media pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar, meskipun demikian penggunaan media tidak boleh sembarangan. Pemilihan media harus disesuaikan dengan materi dan

kompetensi yang harus dicapai siswa. Berdasarkan wawancara di lapangan guru kesulitan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, sulit memberikan pengalaman belajar langsung yang diselenggarakan di luar laboratorium, kesulitan dalam menyampaikan materi sehubungan dengan ketersediaan buku pegangan mata pelajaran IPA di sekolah yang tidak lengkap atau kurang, kesulitan dalam membuat alat pembelajaran dan alat peraga, tidak memiliki inisiatif dalam mendayagunakan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar.

Hal ini sejalan dengan Ayuriyanti (2015: 70) mengatakan bahwa guru masih menggunakan buku atau sumber belajar dari kurikulum sebelumnya yang materi pembelajarannya sama. Sumber belajar yang tidak sesuai tentunya akan membuat peserta didik kesulitan dalam memahami pembelajaran. Menurut pendapat Widiasmoro (2015: 90) bahwa relevansi sumber belajar yang terbatas akan menyebabkan kurangnya variasi pengalaman belajar peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini akan membuat kesalahan miskonsepsi pada peserta didik mengenai pembelajaran yang telah diajarkan.

3. Evaluasi

Hasil angket menunjukkan tingkat hambatan dalam evaluasi memperoleh persentase sebesar 41,11% dan dapat dikategorikan cukup menghambat. Hambatan yang dialami adalah Untuk menyusun kisi-kisi penilaian banyak guru mengalami kesulitan. Guru-guru telah melakukan penilaian yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari ketiga ranah ini yang paling banyak mengalami kesulitan adalah pada penilaian ranah afektif. Dari wawancara dengan guru mata pelajaran biologi, bahwa tidak adanya standar untuk memberikan

kategori penilaian dalam proses pembelajaran yang dapat menyulitkan guru untuk menentukan penilaian tersebut.

Sehubungan dengan pendapat Zainal Arifin (2016: 5) bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan. Hal ini dikarenakan tidak adanya standar skor yang jelas untuk penilaian ranah afektif, sehingga guru mengalami kesulitan untuk memberi nilai yang tepat. Akibatnya penilaian ranah afektif masih cenderung bersifat subyektif. Guru juga mengalami kesulitan untuk memantau siswa secara berkelanjutan, jumlah siswa yang banyak menyebabkan guru sulit mengenal nama-nama siswa.

4. Metode dan strategi pembelajaran

Hasil angket menunjukkan hambatan yang dialami guru dalam hal metode dan strategi pembelajaran memperoleh persentase sebesar 46,22% dan dapat dikategorikan cukup menghambat. Hambatan yang dialami adalah guru kurang mampu menggunakan teknik mengajar yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Hasil wawancara menyatakan bahwa guru menggunakan metode yang bervariasi pada saat proses pembelajaran dengan cara seperti lebih banyak belajar tentang metode dan strategi atau macam-macam metode dan strategi dalam proses pengajaran yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan mudah dipahami oleh siswa pada saat kami menyampaikan materi pembelajaran.

Seiring dengan pendapat Marni (2015: 39) berbagai hambatan yang biasa dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran adalah keraguan dalam

penggunaan metode atau alat yang harus dipakai dalam proses pembelajaran dikelas. Hambatan tersebut bisa diatasi dengan guru lebih banyak lagi belajar tentang strategi pembelajaran serta berlatih untuk menggunakan strategi yang sudah ada bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran. Tujuan strategi pembelajaran adalah untuk membantu bukan mempersulit jadi guru tidak perlu takut jika siswa akan kesulitan jika pembelajaran dibantu dengan media lain selain buku. Selain itu dengan adanya strategi pembelajaran justru akan menarik perhatian siswa terhadap materi yang sedang mereka pelajari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, hambatan guru dalam proses pembelajaran IPA di SMP se-Kecamatan Siantan Timur Kabupaten Kepulauan Anambas persentase tertinggi terdapat pada indikator 4 yaitu Metode dan Strategi Pembelajaran dengan rata-rata 46,22% masuk pada kategori cukup menghambat dikarenakan guru kurang mampu menggunakan teknik mengajar yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa, dan persentase terendah terdapat pada indikator 2 dan 3 yaitu Media dan Sumber Pembelajaran dengan rata-rata 41,11% pada kategori cukup menghambat dikarenakan guru kesulitan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dan Evaluasi dengan rata-rata 41,11% pada kategori cukup menghambat dikarenakan guru kesulitan dalam menyusun kisi-kisi penilaian.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Bony Irawan, S.Pd.,M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Nur Eka Kusuma Hindrasti,

S.Pd.,M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan selama penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Guru SMP se-Kecamatan Siantan Timur Kabupaten Kepulauan Anambas yang telah bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuriyanti (2015: 70). *Hambatan Guru Dalam Perencanaan, Pelaksanaan Dan Penilaian Pembelajaran Kompetensi Keahlian Multimedia Pada Penerapan Kurikulum 2013 Di Smk Se Daerah Istimewa Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Esa, A. M. (2013). *Analisis Hambatan Proses Pembelajaran Biologi dan Cara Pemecahannya dalam Pelaksanaan KTSP bagi Guru kelas X SMA di Kabupaten Sragen*. Universitas Negeri Semarang.
- Marni. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Pada Anak Dengan Gangguan Pernapasan*. Yogyakarta : Gosyen Publishing.
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2008. *“Perencanaan Dan Pengendalian Produksi”* Yogyakarta: Graha Ilmu
- Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Rohayatun, U. (2011). *Analisis Pelaksanaan Prinsip Kurikulum Tingkat Satuan Pendidik (KTSP) pada Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Negeri 2 Pekanbaru*. Skripsi. Universitas Riau.
- Stoner, James A.F. 2010. *Management*, Prentice Hall International, Inc Englewood Cliffs, New York.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Widyasmoro, Candra. 2015. *Identifikasi Dan Analisis Hambatan Guru Biologi Kelas X Dalam Implementasi Standar Proses Dan Standar Penilaian Kurikulum 2013 Di SMA Negeri Se Kabupaten Semarang (Skripsi)*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.